

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan berita yang beredar di media sosial maupun portal berita akhir-akhir ini, banyak sekali berita mengenai kekerasan seksual yang melibatkan anak-anak sebagai korban nya. Tentunya kita sebagai orang dewasa turut prihatin atas masalah kekerasan seksual yang marak terjadi, terlebih sang korban masih dalam kategori anak-anak. Padahal, usia anak-anak merupakan sosok individu yang tengah berkembang pesat dan ini merupakan masa yang fundamental bagi kehidupan seterusnya. Belum lama ini, dilansir dari detikJatim, 13 november 2024, telah terjadi kasus pembunuhan sekaligus pemerkosaan yang menimpa CN (7 tahun) siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Babur Rohman Kabupaten Banyuwangi. Selain itu pada 30 september 2024, polisi Sumatera Selatan menangkap irfan (22 tahun) karena telah memerkosa bocah berumur 6 tahun, dan hal ini dikarenakan irfan kecanduan film porno. Masih banyak kasus-kasus lainnya yang menimpa anak usia dini sebagai korban pelecehan seksual, hal ini dikarenakan kurangnya peran orangtua dalam memberikan Pendidikan seksual pada anak. Banyak orangtua yang menganggap bahwa membicarakan seks di depan anak adalah hal yang tabu.

Menurut data yang dihimpun dalam SIMFONI PPA yang dirilis oleh KemenPPPA, kekerasan masih terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyeluruh di setiap lapisan usia. Berdasarkan data Kementerian PPA merilis bahwa sepanjang tahun 2024 terdapat 19.628 kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan. Berdasarkan tempat kejadian, kasus kekerasan paling banyak terjadi pada lingkup rumah tangga sebanyak 10.214 kasus, dan sebanyak 2.416 korbannya adalah anak usia dini.

Adapun rincian kasus berdasarkan bentuk kekerasan yang dialami oleh korban yang dirilis berdasarkan website Simfoni PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak). Kasus kekerasan seksual merupakan kasus yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2024, yakni sebanyak 11.771 kasus,

dan dilanjut oleh kekerasan fisik sebesar 4.890 kasus. Selain itu, sebanyak 4.838 kasus merupakan kasus kekerasan psikis dan pada kategori eksploitasi terdapat 279 kasus kekerasan. Selanjutnya adalah kasus *trafficking* sebanyak 220 kasus yang terjadi sepanjang tahun 2024. Adapun kasus penelantaran sebanyak 1.381 kasus serta 2.180 kasus-kasus lainnya.

Kasus kekerasan paling banyak terjadi di Provinsi Jawa Barat, sedangkan jika pada Kabupaten Bekasi, dari bulan Januari hingga Juni 2024 tercatat ada 150 kasus yang menimpa anak dan Perempuan. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) dari 150 kasus tersebut, sebanyak 90 kasus menimpa anak-anak dan diantaranya ada kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 28 kasus. Berdasarkan Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Bekasi, Fahrul Fauzi, mengatakan bahwa adanya peningkatan kasus kekerasan seksual pada data tersebut. Dan hal ini disebabkan oleh tiga faktor utama, diantaranya kurangnya pengawasan orangtua, kondisi ekonomi serta lingkungan. Oleh karena itu sebagai antisipasi, peneliti ingin mendeskripsikan pengalaman orangtua mengenai komunikasi keluarga dalam menanamkan pendidikan seksual kepada anak usia dini sebagai upaya meminimalisir kemungkinan anak menjadi korban pelecehan seksual. (KemenPPPA)

Hal ini tidak menutup kemungkinan juga dapat menimpa anak usia dini di Perumahan Villa Bekasi Indah I yang juga terletak di Kabupaten Bekasi. Mengingat pada dasarnya anak usia dini adalah anak-anak menganggap bahwa dunia dipenuhi hal-hal yang menakutkan sehingga anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak usia dini juga anak yang dikenal memiliki imajinasi yang tinggi, dan berkonsentrasi pendek membuat perhatian mereka gampang teralihkan. Anak-anak usia dini akan dengan mudah terpengaruh oleh orang dewasa disekitarnya yang membuat orangtua harus senantiasa dekat dan memperhatikan anak maupun lingkungan sekitarnya. (Fadhillah, 2023)

Sekarang ini masyarakat terjebak di situasi yang sangat mendesak, karena pendidikan seksual yang diberikan orangtua dapat membantu anak dalam mengatasi situasi-situasi genting seperti saat anak hampir menjadi korban

kekerasan seksual, sehingga mereka bisa menyelamatkan diri dan menjaga tubuhnya saat dilecehkan orang lain. Dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan pertama sekaligus utama karena di keluarga anak akan mengenal hingga mereka tahu dan mengerti. Setiap proses tumbuh kembang anak tentunya tidak akan lepas dari tanggung jawab orangtua, sehingga orangtua harus senantiasa memberikan perhatian penuh baik arahan, mengawasi, serta membimbing terhadap proses perkembangan sang anak melalui interaksi antara anak dan orangtua di lingkup keluarga. (Khoerunisa, 2018)

Namun seiring berjalannya waktu, peran kunci orangtua mulai dianggap tidak penting terlebih dalam hal menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Hal ini karena segudang kegiatan yang harus dilakukan oleh orangtua baik itu karena desakan kebutuhan pekerjaan, ekonomi ataupun dalam Masyarakat yang membuat kedekatan antara orangtua dan anak merenggang. Dan jika kondisi ini terus dibiarkan akan berakibat fatal karena dapat menjadi penghalang keakraban orangtua dan anak yang nantinya hubungan saling mempengaruhi keduanya tidak berjalan efektif. Padahal hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak akan sangat mempengaruhi perkembangan sang anak baik fisik maupun psikis. (Risnawati, 2016)

Tema ini penting untuk diteliti karena kasus kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya dan melibatkan anak usia dini sebagai korban. Walaupun sudah ada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 mengenai Tindak Pidana Kekerasan Seksual, namun kasus ini masih terus bertambah tiap tahunnya tanpa memandang latar belakang status sosial, usia, dan jenis kelamin. Bahkan banyak yang pelakunya orang-orang terdekat seperti pihak keluarga yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk mendapatkan perlindungan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan kontribusi sebagai masukan kepada orangtua agar lebih peduli dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Dan melalui penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat terlebih orangtua bahwa komunikasi interpersonal dengan anak mengenai Pendidikan seksual sangatlah penting untuk ditanamkan sehingga anak dapat lebih peduli dengan Kesehatan seksual

sekaligus Kesehatan tubuh mereka nantinya. Selain itu membahas pentingnya Pendidikan seksual pada anak juga membantu menghindari anak terjerumus ke efek buruk internet mengingat saat ini anak-anak usia dini sudah akrab dengan *handphone*. (Khoerunisa, 2018)

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti memilih judul **“Pengalaman Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Seksual Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini (Studi Fenomenologi Di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini adalah identifikasi masalahnya:

1. Terdapat banyak orangtua yang merasa kurang memiliki pengetahuan serta keterampilan mengenai pentingnya memberikan Pendidikan seksual kepada anak sejak usia dini. Para orangtua mungkin merasa canggung, tak tahu cara memulai ataupun takut salah memberi informasi.
2. Banyak pelaku pelecehan seksual merupakan orang terdekat seperti pihak keluarga.
3. Berdasarkan SIMFONI PPA, kasus kekerasan anak pada Kabupaten Bekasi merupakan kasus kekerasan tertinggi di Tingkat Provinsi Jawa Barat.
4. Bagi Sebagian orangtua membicarakan hal-hal berbaur seksual kepada anak merupakan hal tabu. Oleh sebab itu kurangnya keterbukaan komunikasi antara anak dan orangtua membicarakan seksualitas dan berakibat anak-anak sulit mendapatkan informasi yang kredibel tentang tubuhnya, seksual serta hubungan interpersonal.
5. Orangtua yang disibukkan dengan berbagai kegiatan diluar sehingga melupakan peran kunci orangtua yang harus senantiasa memberikan perhatian penuh baik arahan, mengawasi, serta membimbing khususnya dalam pendidikan seksual.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan lain jika membahas komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan Pendidikan seksual pada anak dini, namun pada hal ini peneliti akan membatasi dengan cara menganalisis pengalaman komunikasi keluarga antara orangtua dengan anak usia dini. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini Menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) dalam (Fadhillah, 2023), anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini mempunyai karakteristik diantaranya rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi dan fantasi yang kaya, gampang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan perhatian yang gampang teralih Adapun pembatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 10 anak usia dini, khususnya 5-8 tahun mengenai pendidikan seksual yang ditanamkan oleh orangtua
2. Peneliti akan mewawancarai 10 orangtua dari anak baik itu ibu, ayah, ataupun wali pengganti mengenai penanaman pendidikan seksual pada anak
3. Berdomisili di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Khususnya pada RT/RW 001/012, RT/RW 002/012, dan RT/RW 003/012
4. Proses menanamkan Pendidikan seksual pada anak usia dini dilakukan melalui proses berkomunikasi secara interpersonal baik verbal melalui bahasa atau kata-kata maupun visual melalui gambar, video serta lagu.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan pendidikan seksual (studi fenomenologi pada anak usia dini di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi). Dan berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman hidup orangtua berkomunikasi secara interpersonal kepada anak untuk menanamkan pendidikan seksual anak usia dini di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pemahaman anak usia dini yang ada di Perumahan Villa Bekasi Indah I mengenai pendidikan seksual anak usia dini?
3. Bagaimana orangtua mengatasi hambatan atau kekhawatiran mengenai komunikasi tentang pendidikan seksual kepada anak di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka berikut adalah beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengalaman hidup orangtua berkomunikasi secara interpersonal kepada anak untuk menanamkan pendidikan seksual anak usia dini di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui Tingkat pemahaman anak usia dini di Perumahan Villa Bekasi Indah I terhadap pendidikan seksual anak usiia dini
3. Untuk mengetahui bagaimana cara orangtua dalam mengatasi hambatan ataupun kekhawatiran yang muncul mengenai komunikasi tentang Pendidikan seksual kepada anak di Perumahan Villa Bekasi Indah I, Kabupaten Bekasi.

F. Kegunaan Penelitian

Atas dasar tujuan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, dan berikut adalah kegunaan penelitian ini, diantaranya ialah

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis dalam pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dalam menanamkan pendidikan seksual dapat diuraikan sebagai berikut :

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam hal pengembangan kajian komunikasi interpersonal khususnya komunikasi keluarga dengan lebih detail tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orangtua dan

anak dapat dilakukan secara efektif, terlebih dalam konteks pendidikan seksual yang menurut beberapa orang merupakan topik yang tabu. Dengan metode analisis yang dilakukan secara sistematis, temuan yang didapatkan dari penelitian ini bisa memperkaya pemahaman pembaca mengenai perkembangan kognitif, sosial, serta emosional seorang anak usia dini terkait pemahamannya mengenai seksualitas. Selain itu melalui penelitian ini sebagai penguji dan memverifikasi teori-teori yang telah ada atau bahkan dapat menghasilkan teori-teori baru yang lebih relevan di zaman sekarang. Dengan demikian hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik, sebagai salah satu bentuk kontribusi pemikiran yang telah tertuang dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya kajian yang membahas mengenai komunikasi interpersonal dan yang berkaitan dengan pendidikan seksual pada usia anak-anak.

2. Kegunaan Praktis

a Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengalaman komunikasi interpersonal khususnya pada komunikasi keluarga, memperluas wawasan mengenai komunikasi keluarga antara orangtua dan anak mengenai penanaman pendidikan seksual. Selain itu, penelitian ini mengembangkan kemampuan analisis peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dan menginterpretasikan makna yang disampaikan narasumber sehingga dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

b Bagi Pembaca

Penelitian ini membahas secara detail mengenai pengalaman orangtua dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak usia dini melalui komunikasi interpersonal, dapat membantu pembaca memahami pentingnya komunikasi interpersonal orangtua menanamkan pendidikan seksual pada anak sedini mungkin. Temuan yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi oleh pembaca untuk menanamkan pendidikan seksual pada anak usia dini guna mencegah

pelecehan seksual yang semakin marak terjadi. Penelitian ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang dapat memperkaya perspektif pembaca mengenai hubungan antara pentingnya komunikasi keluarga pada perkembangan pengetahuan anak.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian mengenai pengalaman komunikasi interpersonal orangtua dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak usia dini dapat dijadikan sebagai referensi penting bagi penelitian yang akan datang yang ingin lebih mengeksplorasi tema serupa khususnya dalam konteks pendidikan seksual pada anak usia dini

d. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat membantu orangtua dalam mengajarkan pendidikan seksual sesuai dengan tahapan umur anak. Selain itu penelitian ini juga membantu orangtua lebih memahami pentingnya mengajarkan pendidikan seksual ke anak sejak usia dini

d. Bagi Keluarga

Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak sehingga komunikasi keluarga dapat berjalan efektif dan nyaman terlebih jika membahas topik pendidikan seksual. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka dan sehat.

e. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat, penelitian ini dapat menambahkan wawasan dalam studi komunikasi interpersonal, terlebih dalam konteks komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak mengenai pendidikan seksual. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi masyarakat bahwa penanaman pendidikan seksual sejak dini merupakan hal yang penting.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON